

Pemberdayaan Lahan: Transformasi Menjadi Kebun Toga dan Sayur di Kelurahan Merjosari, Kota Malang

Land Empowerment: Transformation into a Toga and Vegetable Gardens in Merjosari Village, Malang City

¹A.S. Dwi Saptati Nur Hidayati, ¹Bambang Ismuyanto, ²Moh Sholichin,
¹Dian Rahmawati

¹Departemen Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Malang

²Departemen Teknik Pengairan, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Malang

Korespondensi: A.S.D.S.N Hidayati, say2as@ub.ac.id

Naskah Diterima: 17 November 2023. Disetujui: 16 Agustus 2024. Disetujui Publikasi: 30 April 2025

Abstract. The community service activity took place in Merjosari Village, Malang City, East Java. This initiative aimed to revitalize land that was prone to becoming vacant and overgrown with wild vegetation. The project transformed and utilized vacant land covered with bushes into gardens for growing medicinal plants and vegetables. This initiative helps raise awareness, enhance understanding, and increase the involvement of local partners in the cultivation and utilization of medicinal plants. The implementation of this community service activity consisted of several stages: observation, coordination, the establishment of Toga and vegetable gardens, socialization, evaluation, and mentoring. This activity involved 37 PKK RT 18 women, who actively participated in every PKK program. During the socialization stage, the community service team provided a Toga booklet introducing various types of medicinal plants cultivated in the Toga and vegetable gardens and explaining their uses. Evaluation results indicate that the activity successfully achieved its objectives by transforming unused land covered in bushes into a garden for medicinal plants and vegetables. Participants expressed satisfaction and recognized the benefits of the initiative, as reflected in the evaluation conducted through questionnaire responses. The results show that the Community Satisfaction Index falls within the "Very Good" category, with a conversion score of 3.67 or 91.959 (Quality Score A). The community service team will continue assisting residents to ensure the sustainability of this initiative, maximizing its long-term benefits for the community.

Keywords: *Empowerment, Land, Medicinal plants, Shrubs.*

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah diselenggarakan di Kelurahan Merjosari, Kota Malang, Jawa Timur dengan tujuan memberdayakan lahan kosong yang ditumbuhi rumput liar dan semak belukar. Melalui kegiatan pengabdian ini, lahan kosong tersebut dikelola dan dimanfaatkan menjadi kebun tanaman obat keluarga (Toga) dan sayur untuk memberikan manfaat bagi warga sekitar. Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta peran warga dalam memanfaatkan Toga. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahap observasi dan koordinasi, pembuatan kebun Toga dan sayur, sosialisasi dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan 37 orang ibu-ibu PKK RT 18 yang aktif dalam setiap kegiatan PKK. Pada tahapan sosialisasi, tim pengabdian kepada masyarakat menyediakan *booklet* Toga yang berisikan tentang pengenalan berbagai jenis Toga yang telah ditanam di kebun Toga dan sayur beserta cara pemanfaatannya. Evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai target pengabdian yaitu mengubah dan meningkatkan tata guna lahan kosong yang semula berupa semak belukar menjadi kebun Toga dan sayur. Kegiatan pengabdian ini juga memberikan kepuasan dan manfaat bagi mitra yang dibuktikan dengan penilaian yang dilakukan melalui pengisian kuesioner. Berdasarkan penilaian mitra yang dituangkan dalam pengisian kuesioner menunjukkan bahwa Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

berada pada kategori sangat baik dengan nilai IKM 3,678 atau 91,959 (nilai mutu A). Tim pengabdian berkomitmen untuk senantiasa melakukan pendampingan kepada warga sehingga kegiatan pengabdian ini tetap akan berlanjut dan memberikan manfaat yang semakin besar bagi mitra.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Lahan, Tanaman obat keluarga, Semak belukar.

Pendahuluan

Kelurahan Merjosari merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Kelurahan Merjosari sekitar 336 Ha. Kelurahan Merjosari dibatasi dengan Kelurahan Dinoyo-Tlogomas, Karang Besuki, Dinoyo dan Desa Tegalweru (Badan Pusat Statistik, 2023). Kelurahan Merjosari terdiri dari 12 rukun warga dengan berbagai kondisi area dan penduduk yang beragam. Salah satu wilayah pinggir Kelurahan Merjosari yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Malang adalah RW XI yang terdiri dari 18 RT, dimana RT 18 baru saja terbentuk pada akhir Desember tahun 2022. Sebagai RT yang baru saja terbentuk, RT 18 masih memerlukan pengelolaan wilayah dan area untuk sejajar dengan RT yang lain dalam mewujudkan visi, misi dan program unggulan kelurahan Merjosari, salah satunya adalah budidaya tanaman obat keluarga (Toga) di area sekitar pemukiman warga. Pengelola RT 18 telah berupaya untuk menginisiasi program pemberdayaan penanaman Toga pada lahan yang tersebut, namun nampaknya belum mendapatkan dukungan penuh dari warga sehingga program belum terwujud secara baik.

Berdasarkan observasi tim pengabdian, pada area RT 18, nampak bahwa kurang dari 25% warga yang memiliki tanaman Toga di depan rumah masing-masing, sedangkan lebih dari 75% warga belum memiliki Toga. Beberapa jenis Toga yang ditanam oleh warga di RT 18 umumnya berupa daun pandan, jeruk purut, serai, dan lidah buaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang warga yang memiliki Toga, ternyata warga masih belum memahami lebih dalam terkait manfaat dari tanaman tersebut sehingga cenderung hanya menjadi tanaman hias saja atau sebagai bahan memasak. Hal ini umum dilakukan oleh warga, karena Toga memang tidak hanya berfungsi sebagai obat tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan gizi keluarga, bumbu rempah-rempah penambah rasa masakan dan tanaman hias (Latief dkk., 2022).

Kegiatan yang dapat menginternalisasi pemahaman kepada warga bahwa penanaman tanaman obat-obatan perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan pola hidup sehat dan mengurangi ketergantungan obat-obat modern. Apalagi saat ini semakin marak obat-obat palsu, obat keras yang dijual bebas dan melambungnya harga beberapa jenis obat-obatan. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang memicu masyarakat maupun pemerintah untuk kembali memanfaatkan potensi alam (Nurjanah dkk., 2019). Masyarakat cenderung menyukai obat-obatan alami yang berasal dari tanaman karena tidak mengandung bahan kimia sintesis, efek samping rendah dan harganya lebih terjangkau (Rahmawati, 2022). Masyarakat juga mempercayai bahwa pemanfaatan Toga dapat meningkatkan imunitas tubuh (Sepriani dkk., 2020) Penanaman tanaman obat keluarga juga dapat menjadi sarana edukasi bagi anggota keluarga dan menjadi tindakan nyata dalam upaya penghijauan lingkungan (Prita & Widiyawati, 2019). Selain itu, Toga dapat diolah menjadi produk komersial yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, misalnya jamu (Sepriani dkk., 2020), minuman herbal (Destarianto dkk., 2024), balsam dan produk desinfektan (Ayuningtyas dkk., 2024).

Perwujudan pembudidayaan Toga di RT 18 didukung oleh beberapa titik area yang belum dimanfaatkan secara optimal. Area tersebut cenderung menjadi lahan kosong yang ditumbuhi rumput liar dan semak belukar. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi warga sekitar, diantaranya adalah menjadi

tempat berkembang biak nyamuk atau hama yang dapat menyebarkan penyakit serta dapat terjadi degradasi lingkungan yang dapat mengganggu ekosistem alam sekitar (Shackleton dkk., 2019). Kondisi ini memicu keresahan warga, terutama warga di sekitar lahan kosong, sehingga perlu adanya upaya pemanfaatan lahan tersebut agar lahan menjadi fungsional dan memiliki kebermanfaatan bagi kesehatan warga. Selain pertimbangan kebermanfaatan, pengelolaan lahan kosong juga perlu memperhatikan tingkat kenyamanan bagi mitra khususnya warga sekitar, misalnya dengan menyediakan gazebo. Gazebo dapat memberikan daya tarik dan kenyamanan, dapat menjadi tempat berkumpul, bertukar pikiran, dan beristirahat (Sari dkk., 2022).

Berdasarkan pada uraian kondisi permasalahan mitra, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengelola dan memanfaatkan lahan kosong menjadi kebun toga dan sayur serta memberikan meningkatkan kesadaran, pemahaman serta peran mitra khususnya ibu-ibu PKK dalam mengembangkan dan memanfaatkan Toga.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan diselenggarakan di RT 18 RW XI, Kelurahan Merjosari, Kota Malang, Jawa Timur pada Bulan Mei – Oktober 2023. Lokasi kegiatan pengabdian ini berada sejauh sekitar 5 km dari kampus Universitas Brawijaya Malang.

Khalayak Sasaran. Khalayak atau peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah warga RT 18 terutama ibu-ibu PKK RT 18 sejumlah 37 dari 60 orang. Jumlah ini didasarkan pada data yang diberikan oleh ibu Ketua RT 18, dimana ibu-ibu PKK sejumlah 37 orang ini terdiri dari pengurus PKK RT 18 serta ibu-ibu anggota PKK yang selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan PKK RT 18.

Metode Pengabdian. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tahapan berikut:

1. Observasi dan Koordinasi

Kegiatan ini dilakukan pada awal kegiatan untuk pemetaan permasalahan yang dialami mitra. Selanjutnya, dari hasil observasi dapat disusun alternatif solusi serta rencana kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Kegiatan observasi ini melibatkan seluruh anggota tim pengabdian dan mitra, dimana komunikasi serta koordinasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan bersama terkait kegiatan pengabdian.

2. Pembuatan Kebun Toga dan Sayur

Pembuatan kebun Toga dan sayur ini dilakukan untuk memanfaatkan lahan yang berupa semak belukar dan belum fungsional dengan baik. Tim Pengabdian menyusun desain kebun Toga dan sayur dan mendiskusikan serta menyepakati bersama warga melalui ketua RT 18 dan ketua PKK RT 18.

3. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan kepada warga, khususnya ibu-ibu PKK, dengan memberikan informasi terkait pentingnya tanaman obat keluarga dan cara pemanfaatan beberapa jenis Toga yang telah ditanam di kebun Toga dan sayur.

4. Evaluasi

Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian dilakukan sepanjang pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan melalui komunikasi, koordinasi dan penyebaran kuesioner/umpan balik kepada seluruh anggota tim pengabdian dan warga. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui segala sesuatu yang belum sesuai rencana/target sehingga dapat segera ditindaklanjuti untuk lebih meningkatkan keberhasilan, kualitas dan kebermanfaatan kegiatan pengabdian. Monitoring dan evaluasi ini juga dilakukan untuk merencanakan keberlanjutan kegiatan pengabdian pada tahun berikutnya.

Indikator Keberhasilan. Kegiatan ini diindikasikan mencapai keberhasilan jika pada tahapan evaluasi menunjukkan bahwa masing-masing tahapan kegiatan mencapai target. Pada tahapan Pembuatan Kebun Toga dan sayur dikategorikan berhasil jika ada perubahan lahan secara fisik yang bertransformasi dari lahan tidak berfungsi (semak belukar) menjadi lahan fungsional (kebun Toga dan sayur). Sedangkan pada tahapan sosialisasi diindikasikan berhasil jika ada peningkatan pemahaman dan ketertarikan terhadap toga pada lebih dari 80% peserta yang diukur melalui kuesioner. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan juga dievaluasi menggunakan kuesioner dan diindikasikan berhasil jika nilai IKM minimal 3.25.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi terhadap kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh mitra. Kuesioner berisi 10 pertanyaan yang mewakili seluruh indikator keberhasilan kegiatan mulai dari tahapan pembuatan kebun toga dan sayur hingga tahapan sosialisasi. Masing-masing pertanyaan terdapat 4 skala penilaian yaitu Sangat Tidak Setuju (nilai 1), Tidak Setuju (nilai 2), Setuju (nilai 3) dan Sangat Setuju (nilai 4). Kuesioner kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian ini yang diukur dengan indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) mengikuti pada Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (Menpan, 2004).

Hasil dan Pembahasan

A. Observasi dan Koordinasi

Kegiatan awal yang dilaksanakan oleh tim pengabdian adalah melakukan observasi dan koordinasi dengan mitra terkait kegiatan pengabdian. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi di sekitar lingkungan mitra yang masih banyak terdapat lahan kosong berupa semak belukar yang ditumbuhi banyak tanaman liar. Meskipun lahan tersebut telah diupayakan oleh warga untuk dikelola dengan menanam beberapa jenis Toga, namun masih nampak belum terlaksana dengan optimal (Gambar 1).



Gambar 1. Kondisi lahan sebelum dilakukan kegiatan pengabdian

Pada gambar 1, nampak bahwa telah ada beberapa Toga yang ditanam pada pot, *polybag* dan tanah langsung. Namun sebagian besar tanaman tidak tumbuh dengan baik bahkan beberapa tanaman kering dan mati. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah tanah yang ditanami Toga tidak dipersiapkan

terlebih dahulu, tanah masih banyak mengandung batu dan bongkaran bangunan, sedikit mengandung unsur hara yang diperlukan Toga, serta tidak dirawat dengan rutin sehingga banyak tanaman liar yang mengganggu pertumbuhan Toga. Hal ini dapat diamati pada gambar 2 yang nampak bahwa tanaman liar tumbuh lebih subur dibandingkan dengan Toga.

Bertitik tolak hal inilah kemudian tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan mitra terkait hal tersebut (Gambar 2). Dari hasil koordinasi ini, terkonfirmasi bahwa mitra sangat ingin mewujudkan lingkungan berbasis tanaman obat keluarga yang merupakan program unggulan di wilayah ini. Meskipun hal ini telah diinisiasi oleh mitra, namun nampaknya belum sepenuhnya upaya ini berhasil menggerakkan warga untuk mengembangkan Toga di lingkungan sekitar. Apabila ditinjau dari area lahan yang dimiliki oleh masing-masing warga, nampaknya warga lebih senang dengan tanaman hias dibandingkan dengan Toga. Hasil observasi lain juga menunjukkan bahwa mitra memiliki beberapa titik lokasi yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga lahan tersebut ditumbuhi semak belukar dan tanaman liar yang berakibat sering terjadi kemunculan ular atau binatang berbahaya lain yang muncul di sekitar lahan tersebut. Hal ini menyebabkan kondisi lingkungan menjadi kurang nyaman bagi warga sekitar.



Gambar 2. Koordinasi awal dengan Mitra

B. Pembuatan Kebun Toga dan Sayur

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah melakukan pembuatan kebun Toga dan sayur yang terdiri dari tiga (3) tahap, yaitu (1) pembuatan desain kebun Toga dan sayur, (2) pengolahan tanah dan (3) penanaman tanaman.

Desain kebun Toga dan sayur yang disusun oleh tim pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada kondisi tanah dan lingkungan sekitar lahan. Desain kebun Toga dan sayur ini juga mempertimbangkan penggunaan sistem tumpangsari. Secara umum, penerapan tumpangsari dapat membuat lahan menjadi lebih baik karena mampu menghasilkan multi produk tanaman dengan tingkat produktifitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Lestari dkk., 2019). Desain kebun yang mengkombinasikan antara Toga dan sayur merupakan salah satu penerapan tumpangsari untuk mengoptimalkan hasil yang diperoleh dari lahan ini. Sebagai contoh kombinasi Toga dan sayur pada kebun ini adalah tanaman kunyit dan bayam, dimana kunyit memerlukan cahaya matahari penuh, sementara bayam dapat tumbuh dengan baik di bawah naungan kunyit. Kombinasi tanaman lainnya adalah tanaman lengkuas dan cabai, dimana lengkuas tumbuh tinggi dan dapat menjadi penahan angin bagi tanaman cabai yang lebih rendah.

Setelah desain disepakati oleh mitra, selanjutnya dilakukan pengelolaan tanah yang diawali dengan pembukaan dan pembersihan lahan dari semak belukar dan tanaman liar yang dilakukan bersama-sama antara tim pengabdian dan mitra

(Gambar 3). Setelah lahan bersih dari tanaman liar, langkah berikutnya adalah pencangkulan tanah, pembuatan gundukan tanah dan penambahan pupuk kotoran kambing. Pupuk kotoran kambing memiliki kemampuan untuk memperbaiki karakteristik tanah, diantaranya adalah meningkatkan kemampuan tanah dalam menahan air dan unsur hara, aerasi tanah, serta berperan sebagai sumber energi dan hara bagi mikroorganisme (Abdulah & Syakur, 2022).



Gambar 3. Pembukaan dan pembersihan lahan dari semak belukar

Tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya adalah penanaman berbagai macam jenis Toga dan sayur. Tanaman yang ditanam pada kebun Toga dan sayur terdiri dari sekitar 50 jenis tanaman masuk kategori tanaman obat keluarga dan sayur, diantaranya kunyit, kumis kucing, serai, sirih, lidah buaya, pandan, suji, kayu putih, binahong, beluntas, cabe, binahong, lavender, mint, kencur, labu sian, berbagai varian jahe dan bayam. Bibit tanaman yang ditanam pada kebun Toga dan sayur ini tidak hanya disediakan oleh tim pengabdian tetapi juga diperoleh dari mitra. Kegiatan selanjutnya, tim pengabdian bersama warga secara bergantian melakukan perawatan terhadap kebun Toga tersebut. Perawatan yang dilakukan diantaranya adalah penyiraman tanaman secara rutin, pembersihan rumput liar dan mencakul ringan (*ndangir*) tanah. Selain kebun Toga dan sayur, tim pengabdian juga menyediakan Gazebo di area kebun Toga dan sayur untuk memberikan fasilitas berkumpul bagi warga untuk saling bertemu, berbincang maupun melakukan hal-hal positif lainnya.

C. Sosialisasi

Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pertemuan dan sosialisasi pemanfaatan Toga sekaligus serah terima hasil kegiatan pengabdian kepada mitra (Gambar 4). Kegiatan ini dihadiri oleh pengurus RT 18, Ketua dan sekretaris RW XI, ibu-ibu PKK RT 18 serta tim pengabdian kepada masyarakat (Gambar 4). Pada saat kegiatan sosialisasi, tim pengabdian kepada masyarakat menyediakan *booklet* Toga yang berisikan tentang pengenalan beberapa jenis Toga yang telah ditanam di kebun Toga dan sayur beserta cara pemanfaatannya untuk

keluarga (Gambar 5). Tujuan dari pembuatan *booklet* ini adalah untuk dapat menjadi referensi dan alternatif pencegahan atau pengobatan dini bagi anggota keluarga.



Gambar 4. Sosialisasi



Gambar 5. *Booklet*

D. Keberhasilan Kegiatan

Tim pengabdian pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi terkait kegiatan ini, mulai dari tahap persiapan, saat kegiatan berlangsung dan akhir kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diindikasikan telah berhasil mencapai target yaitu mengubah dan meningkatkan tata guna lahan kosong yang semula berupa semak belukar menjadi kebun Toga dan sayur (Gambar 6).



Gambar 6. Kondisi lahan setelah kegiatan pengabdian

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga diukur melalui hasil kuesioner yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan mitra yang ditunjukkan dengan indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Hasil pengisian kuesioner yang telah dilakukan oleh mitra ditunjukkan pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 nampak bahwa seluruh peserta puas terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta menilai bahwa kegiatan ini memberikan manfaat dan tambahan informasi/pengetahuan. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Tabel 1. Hasil penilaian mitra melalui kuesioner

No	Kegiatan	Pertanyaan	Jawaban	%	Nilai IKM	
1	Pembuatan Kebun Toga dan Sayur	Kegiatan pengabdian melakukan koordinasi dan persiapan secara baik	Setuju Sangat Setuju	43,2 56,8	3,568	
		Kegiatan mampu menyelesaikan permasalahan mitra	Setuju Sangat Setuju	37,8 62,2		3,622
		Mitra puas dengan pembuatan kebun toga dan sayur	Setuju Sangat Setuju	32,4 67,6		
		Kebun Toga dan sayur mendukung kelestarian lingkungan	Setuju Sangat Setuju	21,6 78,4		3,784
2	Sosialisasi	Materi dapat dipahami dan diikuti dengan baik	Setuju Sangat Setuju	45,9 54,1	3,541	
		Materi mampu memberikan tambahan pengetahuan	Setuju Sangat Setuju	35,1 64,9		3,649
		Materi mampu memberikan manfaat	Setuju Sangat Setuju	10,8 89,2	3,568	
		Pelaksanaan sosialisasi berjalan baik dan lancar.	Setuju Sangat Setuju	35,1 64,9		3,649
		Tim pengabdian memberikan tanggapan yang baik dan memuaskan	Setuju Sangat Setuju	32,4 67,6	3,676	
		Kegiatan pengabdian dapat dikembangkan dan dilanjutkan	Setuju Sangat Setuju	27 73		3,730

juga telah memenuhi target, yaitu lebih dari 3,25. Secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan IKM 3,678 atau bernilai 91,959 (nilai mutu A). Hal ini menjadi pemicu positif bagi tim pengabdian untuk terus melanjutkan dan mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pada kuesioner mitra juga memberikan beberapa saran dan harapan agar kegiatan ini dapat berkelanjutan sehingga dapat lebih meningkatkan pemberdayaan warga dan lingkungan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan hasil yang memenuhi target. Pemberdayaan lahan kosong menjadi kebun Toga dan sayur memberikan dampak yang positif bagi mitra, baik dari sisi lingkungan maupun pemahaman dan kesadaran warga terkait tanaman obat keluarga. Mitra dapat memanfaatkan segala sesuatu yang dihasilkan dari kebun Toga dan sayur. Mitra juga memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik terkait jenis dan manfaat serta alternatif penggunaan yang memberikan respon dan penilaian yang sangat positif serta sangat mengharapkan keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada BPPM Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Warga RT 18 dan RW XI Kelurahan Merjosari Malang, teknisi laboratorium dan mahasiswa Departemen Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Brawijaya atas dukungan dan kerjasama yang baik sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung dengan lancar dan memberikan manfaat bagi mitra serta lingkungan sekitar.

Referensi

- Abdulah, R., & Syakur, A. (2022). Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Kambing Terhadap Pertumbuhan Hasil Tanaman Pakcoy (*Brassica chinensis L.*). *Agrotekbis*, 10(2), 457–464.
<http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/1255>
- Ayuningtyas, N. D., Hardy, J., Pramitaningastuti, A. S., Pranasti, E. A., Santoso, F. R. C., & Setiawan, B. (2024). Edukasi Pemanfaatan TOGA dan Pembuatan Produk Disinfektan serta Balsam Stik Berbahan Dasar Lengkuas. *Jurnal Empathy*, 5(1), 48–55.
<https://doi.org/10.37341/JURNALEMPATHY.V5I1.195>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kota Malang dalam Angka 2023*.
<https://malangkota.bps.go.id>
- Destarianto, P., Suryana, A. L., Dewanto, W. K., & Humaidah, R. (2024). Pelatihan E-Commerce pada KUBE Minuman Herbal Desa Wonoasri Kabupaten Jember. *Panrita Abdi*, 8(3), 625–631.
<https://doi.org/10.20956/pa.v8i3.24463>
- Latief, M., Tarigan, I. L., Susanto, N. C. A., Nugraha, A. P., & Rarasati, N. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Swamedikasi melalui Pembuatan Minuman Immunostimulan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 533–541.
<https://doi.org/10.30653/002.202272.3>
- Lestari, D., Turmudi, E., & Suryati, D. (2019). Efisiensi Pemanfaatan Lahan pada Sistem Tumpangsari dengan Berbagai jarak tanam Jagung dan Varietas Kacang Hijau. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, 21(2), 82–90.
<https://doi.org/10.31186/JIPI.21.2.82-90>
- Menpan. (2004). *Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara EP/25/M.PAN/2/2004 Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah*.
- Nurjanah, S. R., Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 20–25.
<https://doi.org/10.31603/ce.v4i1.3003>
- Prita, D. S., & Widiyawati, I. (2019). Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Obat sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pabuwaran, Purwokerto, Jawa Tengah. *Panrita Abdi*, 3(2), 105–112.
<https://doi.org/10.20956/pa.v3i2.6155>
- Rahmawati, D. N. (2022). Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Obat Herbal dan Gambaran Biaya dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Magalau Hulu Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 6(1), 14–18.
<https://doi.org/10.51817/bjp.v6i1.369>
- Sari, D. P., Rahmayanti, I., Huda, K., Nopianti, P., & Utomo, P. K. (2022). Desain dan Rencana Anggaran Biaya Gazebo dengan Pendekatan Arsitektur Tropis dan Budaya Nusantara di Universitas Mulawarman. *TRANSFORM: Journal of Tropical*

Architecture and Sustainable Urban Science, 1(2), 74–81.

<https://doi.org/10.30872/TRANSFORM.V1I2.281>

Sepriani, R., Eldawaty, E., Asnaldi, A., Wahyuri, A. S., & Kibadra, K. (2020). Pembuatan Jamu Serbuk Instan Berbasis Tanaman Obat Keluarga (Toga) Bagi Ibu-Ibu PKK Di Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49–55.

<https://doi.org/10.24036/JBA.V2I1.51>

Shackleton, R. T., Shackleton, C. M., & Kull, C. A. (2019). The role of invasive alien species in shaping local livelihoods and human well-being: A review. *Journal of Environmental Management*, 229, 145–157.

<https://doi.org/10.1016/J.JENVMAN.2018.05.007>

Penulis:

A.S. Dwi Saptati Nur Hidayati, Departemen Teknik Kimia, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. E-mail: say2as@ub.ac.id

Bambang Ismuyanto, Departemen Teknik Kimia, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya E-mail: bambangismu@ub.ac.id

Moh. Sholichin, Departemen Teknik Pengairan, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya E-mail: mochsholichin@ub.ac.id

Dian Rahmawati, Departemen Teknik Kimia, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. E-mail: dian.rahmawati@ub.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Hidayati, A.S.D.S.N., Ismuyanto, B., Sholichin, M., & Rahmawati, D. (2025). Pemberdayaan Lahan: Transformasi Menjadi Kebun Toga dan Sayur di Kelurahan Merjosari, Kota Malang. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(2), 408-417.